

**METODE PENANAMAN DISIPLIN MELALUI KEGIATAN
UPACARA BENDERA DI TAMAN KANAK-KANAK
KEMALA BHAYANGKARI 03 ALAI PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**NOFRIZA SUKRA
NIM. 15022012**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

METODE PENANAMAN DISIPLIN MELALUI KEGIATAN UPACARA BENDERA DI TAMAN KANAK-KANAK KEMALA BHAYANGKARI 03

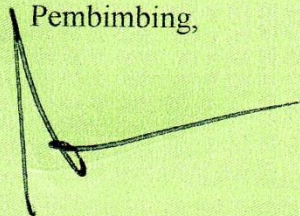
ALAI PADANG

Nama : Nofriza Sukra
Nim/BP : 15022012/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Agustus 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing,



Asdi Wirman, S. Pd. I, M. Pd

NIP. 19791118 200501 1 002

Ketua Jurusan PG PAUD



Dr. Delfi Eliza, M.Pd

NIP. 19651030 198903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Judul : Metode Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara
Bendera Di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari
03 Alai Padang

Nama : Nofriza Sukra

NIM : 15022012

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Agustus 2019

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Asdi Wirman, S. Pd. I, M. Pd

1.

2. Anggota : Serli Marlina, M. Pd

2.

3. Anggota : Indra Yeni, M. Pd

3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nofriza Sukra
NIM/TM : 15022012/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Metode Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera Di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 9 Agustus 2019
Yang menyatakan



Nofriza Sukra
NIM. 15022012

ABSTRAK

Nofriza Sukra, 2015. “Metode Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang”. Skripsi. Padang: Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan kegiatan upacara bendera di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang. Taman Kanak-kanak ini memiliki *basic bhayangkari* yang lebih menekankan pada pendidikan karakter disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode penanaman disiplin melalui kegiatan upacara bendera di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah guru dan anak. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti langkah Miles dan Huberman yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) verifikasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan berupa teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini tampak disiplin yang ditanamkan guru diantaranya disiplin dalam berbaris, berpakaian, waktu, dan kehadiran. Cara guru menanamkan disiplin dengan metode praktik langsung, keteladanan, pembiasaan, instruksi, berdialog, pemberian nasihat, dan pemberian *reward*. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan disiplin berbaris adalah anak tidak tenang dan cepat bosan, disiplin berpakaian masih terlihat ada anak yang lupa membawa topi dan guru belum memakai seragam yang sama, lalu disiplin waktu dan disiplin kehadiran masih terlihat ada tiga anak yang terlambat serta pelaksana upacara ada yang tidak datang. Cara menyikapinya, guru konsisten terhadap aturan yang dibuat dan menjadi contoh berperilaku disiplin bagi anak.

Kata Kunci: Penanaman, Disiplin, Upacara Bendera, Taman Kanak-kanak

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Metode Penanaman Disiplin Pada Melalui Kegiatan Upacara Bendera di Taman Kanak-Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang”**. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa sallam*, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Proses penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan motivasi dari beberapa pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Asdi Wirman, S.Pd.I, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Serli Marlina, M. Pd, selaku penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Indra Yeni, M. Pd, selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNP dan Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu Para Dosen dan Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Ibu serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
8. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini reguler 2015, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan dalam membuat skripsi ini.

Padang, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR BAGAN..... vi

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Fokus Penelitian7

C. Pertanyaan Penelitian7

D. Tujuan Penelitian7

E. Manfaat Penelitian.....8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini.....10

b. Karakteristik Anak Usia Dini.....11

c. Aspek perkembangan Anak Usia Dini12

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini13

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....14

c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....16

3. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

a. Nilai-nilai Pendidikan Karakter17

b. Disiplin Berbasis Karakter.....18

4. Konsep Disiplin Anak Usia Dini	
a. Pengertian Disiplin Anak Usia Dini.....	19
b. Unsur-unsur Disiplin Anak Usia Dini.....	20
c. Tujuan disiplin untuk anak usia dini	21
d. Manfaat Disiplin Anak Usia Dini	22
e. Peranan Guru Menanamkan Disiplin Pada Anak.....	23
f. Metode Penanaman Disiplin Pada Anak	24
g. Faktor yang Diperhatikan dalam Penanganan Disiplin	26
5. Upacara Bendera Di Taman Kanak-kanak	
a. Pengertian Upacara Bendera	26
b. Tujuan Upacara Bendera.....	27
c. Urutan Upacara Bendera	28
d. Unsur Pelaksana Upacara Bendera	28
6. Metode Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di TK	29
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian.....	36
C. Instrumen Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	45
G. Teknik Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	49
B. Pembahasan	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR RUJUKAN	96
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	34
Bagan 2. Kerangka Temuan.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format Observasi	37
Tabel 2. Format Wawancara Kepala Sekolah	40
Tabel 3. Format Wawancara Guru	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	188
Gambar 2	188
Gambar 3.....	189
Gambar 4	189
Gambar 5	190
Gambar 6	190
Gambar 7	191
Gambar 8	191
Gambar 9	192
Gambar 10	192
Gambar 11	193
Gambar 12	193
Gambar 13	194
Gambar 14	194
Gambar 15	195
Gambar 16	195
Gambar 17	196
Gambar 18	196
Gambar 19	197
Gambar 20	197
Gambar 21	198
Gambar 22	198
Gambar 23	199
Gambar 24	199
Gambar 25	200
Gambar 26	200
Gambar 27	201
Gambar 28	201
Gambar 29	202

Gambar 30	202
Gambar 31	203
Gambar 32	203
Gambar 33	204
Gambar 34	205
Gambar 35	205
Gambar 36	206
Gambar 37	206
Gambar 38	207
Gambar 39	207
Gambar 40	208
Gambar 41	208
Gambar 42	209
Gambar 43	209

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Format Lembaran Observasi Metode Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang.....	99
Lampiran 2	Format Observasi Metode Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang	101
Lampiran 3	Format Wawancara Kepala Sekolah Metode Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang	105
Lampiran 4	Rekapitulasi Hasil Wawancara Kepala Sekolah Metode Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang CW 1	107
Lampiran 5	Format Wawancara Guru Metode Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang	112
Lampiran 6	Rekapitulasi Format Wawancara Guru dalam Metode Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang CW 2	114
Lampiran 7	Rekapitulasi Format Wawancara Guru dalam Metode Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang CW 3	117
Lampiran 8	Rekapitulasi Format Wawancara Guru dalam Metode Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang CW 4	120
Lampiran 9	Rekapitulasi Format Wawancara Guru dalam Metode Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang CW 5	123
Lampiran 10	Rekapitulasi Format Wawancara Guru dalam Metode Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang CW 6	126
Lampiran 11	Rekapitulasi Format Wawancara Guru dalam Metode Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang CW 7	129
Lampiran 12	Catatan Lapangan 1	132
Lampiran 13	Catatan Lapangan 2	136
Lampiran 14	Catatan Lapangan 3	140
Lampiran 15	Catatan Lapangan 4	144
Lampiran 16	Catatan Lapangan 5	148
Lampiran 17	Catatan Lapangan 6	151
Lampiran 18	Catatan Lapangan 7	154
Lampiran 19	Rekapitulasi Hasil Wawancara 1	158
Lampiran 20	Rekapitulasi Hasil Wawancara 2	163

Lampiran 21	Rekapitulasi Hasil Wawancara 3	167
Lampiran 22	Rekapitulasi Hasil Wawancara 4	171
Lampiran 23	Rekapitulasi Hasil Wawancara 5.....	176
Lampiran 24	Rekapitulasi Hasil Wawancara 6	180
Lampiran 25	Rekapitulasi Hasil Wawancara 7	184
Lampiran 26	Dokumentasi Penelitian.....	188
Lampiran 27	Surat Izin Penelitian Jurusan	210
Lampiran 28	Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan	211
Lampiran 209	Surat Tanda Telah Melakukan Penelitian.....	212

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang mencanangkan program *Indonesia Emas* di tahun 2045. Untuk itu pendidikan merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam perwujudan program tersebut, diharapkan mampu menjadi faktor pendukung utama dalam terciptanya Indonesia yang mampu bersaing di kancah Internasional. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupannya. Pendidikan adalah humanisasi yaitu upaya memanusiakan manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.

Pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan terarah serta terbentuknya kepribadian peserta didik. Pola pendidikan harus dirancang dengan tepat dan dilaksanakan secara benar sesuai dengan formulasi yang diperuntukkan bagi peserta didik. Pendidikan sebagai aspek mendasar bagi manusia, sehingga sudah seharusnya menjadi perhatian sejak manusia dilahirkan. Usia dini merupakan fase yang sangat fundamental dalam mempengaruhi perkembangan

individu selanjutnya, oleh karena itu penting diberikannya pendidikan dari usia dini sebagai pondasi dasar pengembangan potensi.

Pendidikan anak usia dini merupakan penyelenggaraan pendidikan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun untuk pengoptimalan potensi anak melalui kegiatan pengembangan kemampuan menyeluruh yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagaimana telah tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyebutkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia lima sampai enam tahun, dimana pada rentang usia tersebut anak berada dalam masa peka dan perkembangan otak sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat dalam mengembangkan seluruh lingkup perkembangan anak.

Lingkup perkembangan pada anak meliputi perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional, nilai-nilai agama dan moral, serta fisik/motorik. Seiring fase perkembangan anak juga perlu dikembangkan nilai-nilai karakter, konsep diri, disiplin, dan kemandirian di dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Anak sebagai generasi penerus perlu dibekali kemampuan untuk mengoptimalkan seluruh aspek, nilai, dan potensi yang dimiliki salah satunya nilai disiplin.

Dalam pendidikan anak usia dini salah satu yang harus ditanamkan adalah nilai disiplin, karena dengan diberikan penanaman perilaku disiplin sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak mampu terbiasa dalam perilaku disiplin sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan membutuhkan pelayanan yang berbeda pula. Karakter memang salah satu keunikan yang dimiliki oleh manusia. Setiap anak memiliki dan membawa karakter yang bebas. Menurut Mulyasa (2012:71-72) ada delapan belas nilai-nilai dalam pembentukan karakter, diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Salah satu nilai-nilai dalam pendidikan karakter adalah disiplin.

Kedisiplinan merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Menurut Siswanto dan Lestari (2012:90) disiplin adalah mempertahankan setiap peraturan tata tertib (hukum) yang dibutuhkan untuk ketertiban dan kelancaran kehidupan bersama. Pendapat Wiyani (2017:42) disiplin anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0 – 6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di sekolah). Jadi,

berdasarkan pendapat tersebut disiplin anak usia dini adalah aturan yang dibutuhkan untuk ketertiban dengan pengendalian diri terhadap perilaku anak.

Berkaitan dengan disiplin di sekolah, tentu sekolah membuat peraturan-peraturan atau tata tertib yang diberlakukan. Aturan dari satu lembaga sekolah, tata tertib pada lembaga pendidikan hampir sama mulai dari waktu kegiatan pembelajaran dan pulang sekolah. Namun, ada juga kegiatannya yang berbeda di masing-masing lembaga sekolah seperti kegiatan upacara bendera

Kegiatan upacara bendera merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan mencakup nilai-nilai penanaman sikap disiplin peserta didik. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di sekolah pasal 3 ayat 2 yang berbunyi “ pelaksanaan upacara bendera di sekolah bertujuan untuk membiasakan bersikap tertib dan disiplin. “ Upacara biasanya dilaksanakan awal pada jenjang Sekolah Dasar. Tapi sudah mulai di kenalkan pada Taman Kanak-kanak sesuai dengan aturan sekolah masing-masing, guna untuk mengajarkan anak usia dini terbiasa dalam perilaku disiplin terhadap kegiatan apa saja yang dilakukan, terutama pada kegiatan upacara bendera.

Di lingkungan sekolah, peran guru dalam penanaman disiplin pada anak sangat penting. Dilihat dari disiplin apa saja yang ditanamkan guru dan cara guru dalam menanamkan disiplin. Guru sebagai pendidik/pembelajar merupakan orang yang terlibat langsung dalam penanaman sikap agar memiliki disiplin diri pada anak ke arah yang membangun perilaku disiplin. Selain itu, pendidik dituntut

untuk fokus apa saja kendala dan cara menyikapinya dalam menanamkan disiplin pada peserta didik. Oleh karena itu harus ada upaya dari pendidik untuk membiasakan disiplin pada anak sejak dini, sebab setiap pendidik baik berkewajiban meletakkan dasar disiplin pada anak.

Guru adalah unsur utama pendidikan yang selalu berhadapan langsung dengan anak di sekolah, yang mempunyai tugas dan kewajiban untuk membina anak agar memiliki kedisiplinan. Sikap dan cara guru mendisiplinkan anak memainkan peranan penting pada pembentukan disiplin anak. Hal ini mengingatkan bahwa kedisiplinan pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari guru melatih keterampilan menuju kedisiplinan.

Menurut penelitian Lestari (2016 : 27) mengatakan upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak melalui beberapa metode pendekatan untuk menciptakan dan menanamkan kedisiplinan pada anak seperti metode keteladanan, pembiasaan, dan lainnya. Menurut Penelitian Primavera (2017 : 10) mengatakan peran kegiatan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Dari uraian penelitian di atas disimpulkan bahwa guru dapat menggunakan beberapa metode pendekatan dalam menanamkan disiplin anak seperti kegiatan upacara bendera.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kecamatan Padang Utara diantaranya TK Kartika 1-63 Padang dan TK Aisyiah VI Padang, di sini sekolahnya tidak melaksanakan kegiatan upacara bendera. Selanjutnya di TK

Melati Ikhlas peneliti melakukan observasi dengan metode tanya jawab bersama teman PLK yang bernama DWF mengatakan sekolah tersebut sudah melaksanakan kegiatan upacara bendera. Dari observasi di atas tampak bahwa kegiatan upacara bendera ada yang melaksanakan dan ada yang tidak melaksanakan, itu semua tergantung aturan sekolah masing-masing.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang diantaranya dalam hal kedisiplinan seperti guru dan anak memakai baju seragam sesuai aturan di sekolah, anak berbaris dengan teratur, guru dan anak hadir tepat waktu. Sekolah tersebut juga sudah lama melaksanakan kegiatan upacara bendera salah satunya untuk penanaman disiplin. Sekolah ini mempunyai keunikan *berbasic Bhayangkari* dan lebih menekankan pendidikan karakter terutama tentang kedisiplinan dalam baris-berbaris seperti kegiatan upacara bendera Selain guru menanamkan tentang kedisiplinan kepada anak, TK ini juga bekerja sama dengan Direktorat Lalu Lintas Sumatera Barat untuk ikut memberikan contoh perilaku disiplin kepada anak.

Dari kondisi yang terjadi di lapangan dan pentingnya penanaman disiplin pada anak usia dini, maka peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang bagaimana metode penanaman disiplin melalui kegiatan upacara bendera karena sebagaimana diketahui anak usia dini konsentrasinya hanya sebentar dan anak bersifat egosentris. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Metode Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini tentang bagaimana metode penanaman disiplin melalui kegiatan upacara bendera di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti memiliki pertanyaan tentang bagaimana penanaman disiplin melalui kegiatan upacara bendera di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 03 Alai Padang. Adapun sub-sub pertanyaan peneliti di antaranya :

1. Disiplin apa saja yang ditanamkan guru melalui kegiatan upacara bendera di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang?
2. Bagaimana cara guru dalam menanamkan disiplin pada kegiatan upacara bendera di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang?
3. Apa saja kendala guru dan bagaimana cara menyikapinya dalam menanamkan disiplin melalui kegiatan upacara bendera di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui disiplin apa saja yang di tanamkan guru melalui kegiatan upacara bendera di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang.

2. Untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam menanamkan disiplin pada kegiatan upacara bendera di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala guru dan bagaimana cara menyikapinya dalam menanamkan disiplin melalui kegiatan upacara bendera di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, manfaat penelitian ini terbagi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Peneliti

Sebagai informasi awal bagi peneliti untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam metode penanaman disiplin melalui kegiatan upacara bendera.

- 2) Bagi Guru

Sebagai rujukan dalam memberikan pengetahuan untuk penanaman kedisiplinan pada anak sejak dini.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Anak

Terlibat sebagai penelitian mempunyai implikasi langsung dalam meningkatkan perilaku disiplin pada anak.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan informasi untuk menambah wawasan dan sebagai bahan baca serta pengetahuan bagi peneliti selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan periode awal yang disebut *golden age* dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Sujiono (2009:6) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang berkembang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, yang berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun dengan pengasuhan dan pendidikan yang memberikan kesempatan pada anak memahami pengalaman belajar yang diperoleh melalui cara mengamati, meniru, yang berlangsung secara berulang-ulang dengan melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak.

Menurut Suryana (2013:28) anak usia dini menurut *National Association For the Education Young Children (NAEYC)* Asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika ini mendefenisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengidentifikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentangan usia 0-8 tahun di mana pada usia

ini pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dengan pesat. Untuk itu perkembangan anak usia dini harus didukung oleh lingkungan sekitarnya dan pemberian stimulasi agar lebih berkembang secara optimal.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Pendapat Suryana (2013:32) karakteristik anak usia dini antara lain 1) Anak bersifat egosentris, 2) anak memiliki rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung dengan apa menarik perhatiannya; 3) anak bersifat unik; 4) anak kaya imajinasi dan fantasi; 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek, anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.

Sejalan dengan pendapat Sujiono (2009:86) menguraikan ciri- ciri anak usia dini diantaranya 1) Anak belajar dengan sebaik- baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentram secara psikologis; 2) siklus belajar anak selalu berulang, dimulai dari membangun kesadaran, melakukan penjelajahan (eksplorasi), memperoleh penemuan untuk selanjutnya anak dapat menggunakannya; 3) anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebayanya; 4) Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya; 5) perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual; 6) anak belajar

dengan cara dari sederhana ke rumit, dari konkret ke abstrak, dari gerakan ke verbal dan kelakuan ke rasa sosial.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak yang unik, bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu, senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif, eksploratif dan berjiwa petualang, masih mudah frustrasi, yaitu kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Oleh karena itu, guru harus memahami karakteristik anak yang berbeda-beda sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lebih optimal.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Setiap aspek perkembangan anak berbeda satu sama lain dan saling mempengaruhi agar berkembang secara optimal. Menurut pendapat yang dikemukakan Yusuf, Catron dan Allen dalam Sujiono (2009:62) menemukan aspek perkembangan anak usia dini yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Menurut Trianto (2011:28) pembelajaran mengembangkan semua aspek perkembangan meliputi diantaranya 1) Moral dan nilai-nilai agama, 2) sosial-emosional, 3) kognitif (intelektual), 4) bahasa, 5) fisik-motorik, dan 6) seni.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 5, Ayat 1 menyatakan bahwa “struktur kurikulum

PAUD memuat program- program pengembangan yang mencakup: 1) Nilai agama dan moral, 2) fisik- motorik, 3) kognitif, 4) bahasa, 5) sosial emosional, 6) seni.

Pendapat di atas disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini adalah perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif (intelektual), bahasa, seni, dan nilai moral. Semua aspek perkembangan tersebut saling berkaitan satu sama lain.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pelayanan pendidikan bagi anak yang berusia dini. Menurut Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Selanjutnya pada Bab I Pasal I Ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Susanto (2017:15) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta

keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan- tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Suyadi dan Maulidya (2013:17) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan pada seluruh aspek kepribadian anak.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pada masa ini sangat baik bagi anak untuk menerima pendidikan yang lebih layak, agar perkembangan anak untuk selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memberikan stimulus kepada anak yang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak secara optimal untuk menempuh pendidikan yang lebih lanjut. Menurut Trianto (2011:24-25) tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi

anak sejak usia dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut pendapat Suyadi (2014:20) tujuan pendidikan anak usia dini adalah a) Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut; b) mengurangi angka mengulang kelas; c) mengurangi angka putus sekolah (DO); d) mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun; e) menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karir dan ibu berpendidikan rendah; f) meningkatkan mutu pendidikan; g) mengurangi angka buta huruf muda; h) memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini; i) meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM).

Menurut Susanto (2017:23) secara khusus tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan anak usia dini diantaranya 1) Mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan, 2) memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangannya, 3) memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini, 4) memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini, 5) memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak, 6) membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, 7) mengintervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi, yaitu dimensi perkembangan anak, yang meliputi bahasa, intelektual, emosi, sosial,

motorik, konsep diri, minat, dan bakat, 8) melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Pendapat yang dikemukakan tersebut disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi dalam diri secara optimal sehingga menjadi pribadi memiliki kecakapan spiritual, intelektual, sosial emosional, bahasa, dan keterampilan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip. Menurut Trianto (2011:25) Prinsip-prinsip anak usia dini yaitu 1) Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) belajar melalui bermain, 3) lingkungan yang kondusif; 4) menggunakan pembelajaran terpadu; 5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup; 6) menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang; 8) aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan; 9) pemanfaatan teknologi informasi untuk kelancaran kegiatan, misalnya tape, radio, televisi dan komputer.

Pendapat Fakhruddin (2018:11) prinsip pendidikan anak usia Dini yaitu 1) Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) belajar melalui bermain, bermain merupakan sarana belajar bagi anak usia dini; 3) lingkungan yang kondusif, lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan;

4) menggunakan pembelajaran terpadu, pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema; 5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup; 6) menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa prinsip-prinsip anak usia dini adalah berorientasi pada kebutuhan anak yaitu belajar melalui bermain, lingkungan yang kondusif, menggunakan pembelajaran terpadu, mengembangkan berbagai kecakapan hidup, menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, serta pemanfaatan teknologi informasi.

3. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

a. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola atau kebiasaan. Pendidikan karakter tidak lepas dari nilai dasar yang dipandang baik. Menurut Megawangi (2016 :113) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Pendapat Fadlillah dan Khorida (2013:189-205) nilai-nilai yang dapat membentuk

karakter adalah sebagai berikut: 1) religius; 2) kejujuran; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari berupa penanaman pengetahuan, kecintaan dan perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola atau kebiasaan serta tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang dipandang baik dalam pendidikan anak usia dini.

b. Disiplin Berbasis Karakter

Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter. Jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik dalam pengajaran dan pembelajaran. Karakter disiplin bagi anak usia dini bukanlah perkara yang mudah. Dibutuhkan sebuah penanaman dan ketekunan dari guru pendidikan anak usia dini. Menurut Wiyani (2012:110) peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) Konsisten dalam menerapkan peraturan; 2) memberikan hukuman yang

sesuai; 3) memberi penghargaan; 4) membatasi mengkritik anak usia dini; 5) menanamkan nilai-nilai kebaikan sesering mungkin.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa disiplin merupakan bagian dari pendidikan karakter, di sini diperlukan peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin anak, karena membentuk karakter anak usia dini bukanlah perkara yang mudah namun di butuhkan sebuah pembiasaan dari orang tua dan guru.

4. Konsep Disiplin Anak Usia Dini

a. Disiplin Anak Usia Dini

Menurut Hurlock disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*,” yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Charles Schaefer (dalam Aulina, 2013 : 38) disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Fadillah dan Khorida (2013:192) disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan.

Pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin anak usia dini merupakan suatu sikap taat atau patuh terhadap peraturan dan suatu pembatasan pada anak berupa larangan, disiplin dapat diajarkan baik disekolah. Disiplin juga dapat membentuk kepribadian anak dengan baik dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

b. Unsur-unsur Disiplin Anak Usia Dini

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka. Pendapat Hurlock dalam Soetjiningsih (2012:239-240) empat unsur penting dalam disiplin yaitu 1) Peraturan sebagai pedoman perilaku; 2) konsistensi dalam menerapkan peraturan dan cara yang digunakan; 3) hukuman bagi pelanggaran peraturan; 4) hadiah atau penghargaan untuk perilaku yang sesuai dengan peraturan.

Menurut Tulus Tu'u dalam Desti (2014) menyebutkan unsur-unsur disiplin diantaranya a) Mengikuti dan menaati peraturan, b) pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, c) sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan, d) hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan

memperbaiki tingkah laku, e) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur disiplin anak usia dini memiliki peranan dalam mengembangkan disiplin anak, ada beberapa unsur-unsur disiplin terhadap anak usia dini yaitu peraturan, penghargaan, hukuman, dan konsistensi.

c. Tujuan disiplin untuk anak usia dini

Menurut Aulina (2013 : 38) tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan atau manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melalui mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak.

Disiplin dilakukan bagi anak bertujuan untuk membuat anak terlatih dan terkontrol. Menurut Mulyasa (2012: 85) menyatakan disiplin bertujuan untuk membantu anak usia dini mengenal dan menemukan dirinya, serta mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin. Ketika anak sudah berdisiplin anak dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh ataupun disuruh oleh orang tua atau guru, disiplin juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anak.

Pendapat yang dikemukakan di atas disimpulkan bahwa tujuan disiplin anak adalah untuk membiasakan anak menjadi manusia yang baik, juga untuk membantu anak mengenal dan menemukan dirinya, agar

mereka belajar mengenai hal-hal yang baik, yang merupakan persiapan bagi anak pada masa dewasa saat mereka bergantung pada disiplin diri.

d. Manfaat Disiplin Anak Usia Dini

Membentuk karakter disiplin pada anak usia dini merupakan upaya membentuk karakter anak agar ia bisa mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tertentu. Pendapat Brazelton dalam Wiyani (2017:50) manfaat disiplin anak usia dini yaitu a) Pengendalian diri dan mengenali dorongan diri apa yang menggerakkan; b) mengenali perasaan diri; c) membayangkan perasaan orang lain; e) menumbuhkan rasa keadilan dan motivasi untuk berlaku adil; f) mendahulukan kepentingan orang lain. Pendapat Wiyani (2017:51) manfaat disiplin anak usia dini yaitu memberikan dukungan bagi anak usia dini untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa manfaat disiplin bagi anak adalah dapat membentuk disiplin yang baik bagi anak, mengenali perasaan diri, membayangkan perasaan orang lain, menumbuhkan rasa keadilan dan mendahulukan kepentingan orang lain, menumbuhkan kepekaan, anak jadi peduli pada kebutuhan atau kepentingan orang lain.

e. Peranan Guru Menanamkan Disiplin Pada Anak

Pendapat Lestari (2017) beberapa hal peranan guru menerapkan disiplin anak antara lain:

- 1) Tegas, jika anda melarang anak-anak untuk tidak melakukan sesuatu, buatlah alasan-alasan yang masuk akal, dan memberikan penjelasan dan bimbingannya.
- 2) Jangan plin-plan pada dasarnya si kecil akan menirukan apa yang orang dewasa lakukan, begitu jika anda dan pasangan plin-plan terhadap suatu keputusan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan anak.
- 3) Beri bimbingan, jika anak menabrak abrik buku dari lemari yang ada diruangan, katakan saja bukunya di baca ya.
- 4) Hindari rasa jengkel, belajarlh memaklumi hal-hal yang bisa memicu anak kesal dan jengkel, umumnya perasaan tidak nyaman ini dialami anak-anak saat dia sedang kelelahan, saat anda menuntutnya berbuat lebih dan lain-lain.

Menurut Sabila, dkk (2016 : 4) peranan guru dalam menanamkan disiplin anak diantaranya : memberikan perhatian, penghargaan, pujian dan juga berupa kata-kata motivasi apabila anak berperilaku disiplin.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam menanamkan disiplin pada anak diantaranya, guru tegas dan tidak plin-plan dalam menunjukkan perilaku disiplin, memberikan bimbingan, kemandirian pada anak, memberikan hukuman, memberikan pujian, serta memberikan penghargaan agar disiplin anak berkembang secara optimal.

f. Metode Penanaman Disiplin Pada Anak

Menciptakan dan menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada anak, maka upaya yang perlu dilakukan dengan melalui beberapa metode. Pendapat Lestari (2017) metode penanaman disiplin antara lain:

a) Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode influtif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral dan sosial anak.

b) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah salah satu cara yang dilakukan untuk membiasakan berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam.

c) Metode pemberian Nasihat

Metode pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah.

d) Metode Berdialog

Dalam metode ini orang tua dan guru menyampaikan nilai-nilai pada anak melalui proses interaksi yang bersifat dialogis.

e) Metode Memberikan Instruksi

Selain metode pemberian nasihat, guru yang memberikan perintah pada anak untuk melakukan suatu tindakan padahal guru tidak mau melakukan.

f) Metode Pemberian Hukuman

Dalam rangka melakukan sosialisasi pada anak, adakalanya orang tua dan guru menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang disosialisasikan.

Pendapat Fadlillah dan Khorida (2013:166-182) ada beberapa metode penanaman disiplin antara lain:

a) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah.

b) Metode Bercerita

Metode Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Biasanya cerita yang disukai anak, yaitu cerita yang berkaitan dengan kedisiplinan. Metode bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Pendapat Andriani (2018) metode praktek langsung merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran agar anak dalam belajar dan bermain dapat menyenangkan selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Praktek merupakan upaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung, guru tidak hanya memberikan

instruksi serta penjelasan materi didepan kelas saja, akan tetapi kegiatan tersebut juga dapat dilakukan bersama-sama yaitu dengan cara praktek langsung di luar kelas.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa metode yang ditanamkan dalam disiplin berupa metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat berdialog, memberikan instruksi, dan pemberian hukuman, dan praktik langsung.

g. Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Penanganan Disiplin

Menurut Aulina (2013 : 44) faktor pendukung yang perlu diperhatikan dalam penanaman disiplin diantaranya 1) Menciptakan tokoh teladan, 2) menghargai dari pada menghukum, menghargai kebiasaan baik dengan senyum, pelukan atau dengan menunjukkan ketertarikan pada apa yang anak lakukan lebih efektif dari pada hukuman untuk kebiasaan buruk, 3) menjadikan pantas apa yang mereka inginkan, dan 4) konsisten terhadap peraturan dibuat segala usaha seharusnya dibuat untuk menegakkannya.

5. Upacara Bendera di Taman Kanak-kanak

a. Pengertian Upacara Bendera

Upacara menurut Suhadi dalam Primavera (2017 : 8) adalah serangkaian perbuatan dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat, sehingga merupakan kegiatan yang tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.” Pendapat lain menurut Departemen Pendidikan Nasional (1997:1) upacara adalah

“kegiatan pengibaran/penurunan bendera kebangsaan Republik Indonesia Sang Merah Putih, dilaksanakan pada saat-saat tertentu atau saat yang telah ditentukan, dihadiri oleh peserta didik, aparat sekolah, diselenggarakan secara tertib dan khidmat.

Berdasarkan uraian diatas bahwa upacara bendera di Taman Kanak-kanak merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin pada hari Senin atau pada saat yang telah ditentukan. Upacara dilaksanakan dilaksanakan atau tempat tempat terbuka. Dilaksanakan dengan tertib dan khidmat oleh seluruh peserta upacara bendera untuk membentuk budi pekerti yang baik.

b. Tujuan Upacara Bendera

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam melaksanakan kegiatannya. Dilaksanakan di sekolah menurut Suhadi dalam Primavera (2017 : 9) bahwa upacara bendera memiliki tujuan sebagai berikut : a) memiliki rasa cinta tanah kepada tanah air, bangsa, dan agama, b) memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi, c) selalu tertib di dalam hidup sehari-hari, d) memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain, e) dapat memimpin dan dipimpin, f) dapat melaksanakan upacara bendera dengan khidmat dan terib, g) meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendapat lain tujuan dilaksanakannya upacara bendera di sekolah menurut PERMENDIKBUD Nomor 22 Tahun 2018 pasal 3 sebagai berikut :

a) memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; b) membiasakan bersikap tertib dan disiplin; c) meningkatkan kemampuan memimpin; d) membiasakan kekompakan dan kekompakan dan kerjasama; e) menumbuhkan rasa tanggung jawab; f) mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Berdasarkan uraian bahwa tujuan upacara bendera di taman kanak-kanak menjadikan peserta didik memiliki sikap disiplin, tanggung jawab dan percaya diri. Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dan dilaksanakan dengan khidmat. Upacara bendera juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan.

c. Urutan Upacara Bendera

Urutan merupakan tata cara atau langkah-langkah yang disusun secara teratur yang akan dilakukan dalam melakukan sesuatu. Urutan upacara bendera di sekolah menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Primavera (2017 : 10) adalah :

a) Pembina upacara memasuki lapangan upacara; b) Penghormatan umum; c) Laporan pemimpin upacara; d) Pengibaran teks pembukaan UUD 1945; g) Pembacaan teks pancasila; h) Amanat pembina upacara, i) Menyanyikan salah satu lagu wajib nasional; j) Pembacaan doa; k) laporan pemimpin upacara; l) Penghormatan umum; m) Pembina meninggalkan lapangan upacara; n) Upacara selesai, barisan dibubarkan; o) Penghormatan pemimpin upacara.

Berdasarkan uraian urutan upacara bendera disimpulkan bahwa upacara harus dilaksanakan sesuai tata upacara yang sudah ada. Urutan yang dilakukan mulai dari pembina memasuki lapangan upacara sampai penghormatan pemimpin upacara. Dilaksanakan secara tertib dan khidmat.

d. Unsur Pelaksana Upacara Bendera

Unsur pelaksana merupakan petugas yang akan dilaksanakan tugas dalam suatu kegiatan. Upacara bendera memiliki unsur pelaksana menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2018 :4-5) antara lain :

a) Pembina upacara; b) Pemimpin upacara; c) Pengatur upacara; d) Pembawa acara; e) Pembawa naskah pancasila; f) Pembacaan teks Pembukaan UUD 1945; g) Pembacaan teks janji siwa; h) Pembacaan doa, i) Pemimpin lagu/dirigen; j) Kelompok pengibar bendera; g) Kelompok paduan suara.

Jalannya upacara dipandu oleh pembawa acara dan dipimpin oleh pemimpin upacara. Amanat upacara disampaikan oleh pembina yang berisi nasihat-nasihat. Pemimpin upacara juga bertugas sebagai pengatur upacara dan menyiapkan pasukan upacara agar upacara berjalan dengan baik dan tertib.

6. Metode Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di Taman Kanak-kanak

Menurut Fadlilllah (2011 :161) metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Fadlillah dan Khorida (2013:165) metode diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui dan dicapai untuk mencapai tujuan. Jadi, berdasarkan pendapat dia atas dapat disimpulkan metode ialah cara, jalan yang harus dilalui sesuai dengan prosedur atau langkah yang harus dicapai.

Menurut Aeni (2011 :23) menanamkan disiplin kepada anak tidak dengan memberikan aturan yang tegas, tetapi harus membimbing serta memberikan

pelajaran hidup yang tepat. Penanaman disiplin yang dilakukan guru untuk membentuk perilaku yang baik, untuk menumbuhkan kedisiplinan melalui metode atau cara yang digunakan. Menurut Wiyani (dalam Hardhianah, 2013 : 239) penanaman disiplin penting dilakukan sejak dini karena menjadi modal berharga bagi anak saat mereka dewasa. Karena pada usia dini adalah usia dimana anak menghormati otoritas guru dalam mendisiplinkan dirinya. Guru yang mampu membiasakan disiplin pada saat anak usia ini akan lebih mudah mendisiplinkan anak pada saat remaja. Sejalan dengan pendapat di atas Siswanto & Lestari (dalam Noffia, 2015:113) manfaat menanamkan disiplin yaitu mampu memberikan rasa aman kepada anak, memberikan rasa percaya diri, membuat anak menjadi mandiri, memudahkan anak untuk diterima di lingkungannya, dan mampu menjauhkan anak dari hal-hal yang mampu membahayakan anak.

Metode penanaman disiplin sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini, karena hal ini akan menjadi bekal untuk anak di masa yang akan datang. Melalui penanaman disiplin sejak dini hal ini akan memberikan manfaat bagi anak tersebut. Menurut Wara dan Marlina (2019) bahwa manfaat kedisiplinan ialah memberikan rasa aman pada anak, anak akan merasa percaya diri, mendorong ego anak untuk mencapai sesuatu, dan anak akan mudah diterima oleh lingkungan.

Dari uraian diatas disimpulkan metode penanaman disiplin adalah proses pembiasaan, cara menunjukkan perilaku tertib berupa pengajaran, bimbingan, dorongan yang dilakukan oleh pendidik serta kegiatan upacara bendera yang

membentuk perilaku disiplin anak agar lebih terkontrol untuk menghadapi suatu aturan atau kebiasaan dalam keberlangsungan kehidupan untuk dirinya dan lingkungan sosial.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil studi pustaka yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan Fatma (2017) “Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 05 Sleman”. Dalam penelitian ini menunjukkan deskripsi tentang bentuk peran guru dalam penerapan disiplin pada anak. Penelitian diatas relevan terhadap penelitian yang dilakukan karena memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan membahas tentang pola penerapan disiplin. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai pola penerapan disiplin dalam pembentukan karakter, sedangkan peneliti membahas tentang metode penanaman disiplin melalui kegiatan upacara bendera di Taman Kanak-kanak
2. Penelitian yang dilakukan oleh Novita dengan judul “Pelaksanaan Penanaman Disiplin Pada Anak di Taman Kanak-Kanak ADHYAKSA XXVI Padang” Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan karena memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian

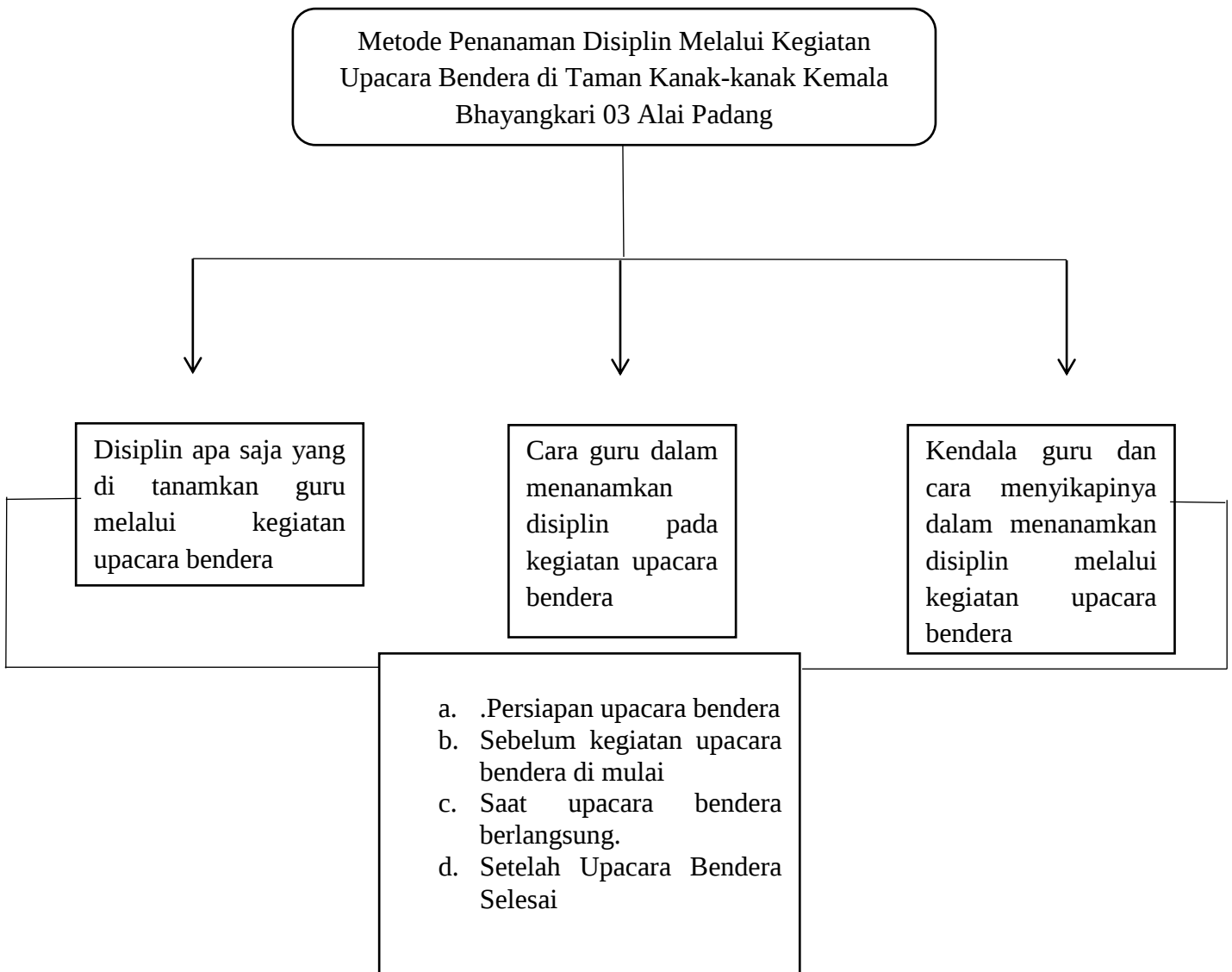
diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan membahas tentang pelaksanaan penanaman disiplin. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bentuk pelaksanaan disiplin, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode penanaman disiplin di Taman Kanak- kanak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Primavera (2017) dengan judul “Peran Upacara Bendera dalam Membentuk Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Semangat Kebangsaan Peserta Didik.” Dalam penelitian ini menjelaskan tentang peran upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan membahas tentang peran upacara tentang karakter disiplin. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih fokus membahas tentang peran upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab dan semangat di Sekolah Dasar, sedangkan peneliti membahas tentang metode penanaman disiplin melalui kegiatan upacara pada anak di Taman Kanak-kanak.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka atau pola berfikir oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan maka kerangka konseptual penulis difokuskan ke

metode penanaman disiplin melalui kegiatan upacara bendera, yang mana lebih menggambarkan metode penanaman disiplin melalui kegiatan upacara bendera, dilihat dari disiplin apa saja yang ditanamkan guru melalui kegiatan upacara bendera, peranan guru dalam menanamkan disiplin, cara guru menanamkan disiplin saat kegiatan upacara, dan kendala yang dihadapi guru serta cara menyikapinya dalam penanaman disiplin melalui kegiatan upacara bendera di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang. Peneliti melihat permasalahan di atas dari mulai persiapan upacara bendera, sebelum kegiatan upacara bendera, saat upacara bendera, dan setelah upacara bendera. Adapun gambaran dari jalannya penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu :



Bagan. 1 Kerangka Konseptual
Metode Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang metode penanaman disiplin melalui kegiatan upacara bendera di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang bahwasannya guru telah membuat perencanaan kegiatan upacara bendera ini di rancang dan di masukkan pada RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) tertuang pada kegiatan awal yang telah tersusun dan terlaksana dengan baik. Berikut metode penanaman disiplin yang dilakukan guru mulai dari persiapan kegiatan upacara bendera, sebelum upacara bendera di mulai, saat upacara bendera berlangsung, dan setelah upacara bendera selesai.

1. Disiplin yang ditanamkan guru pada anak berupa disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam baris-berbaris, disiplin kehadiran dan waktu. Guru berperan dalam menanamkan disiplin pada anak dengan menginstruksikan, memandu, dan membimbing anak.
2. Cara guru dalam menanamkan disiplin melalui kegiatan berupa dalam bentuk metode seperti metode pembiasaan, keteladanan, praktik langsung, instruksi, instuksi, pemberian nasihat, dan pemberian *reward* atau penghargaan.
3. Kendala yang dihadapi guru seperti anak merasa tidak tenang dan cepat bosan jika waktu upacaranya lama, masih ada anak yang datang terlambat, masih

ada yang tidak memakai topi, guru berkerudung masih ada yang tidak seragam warna dan pelaksana upacara bendera ada yang tidak datang. Lalu menyikapinya dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan disiplin pada anak, konsisten terhadap aturan yang dibuat dan menjadi contoh teladan bagi anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi anak, semoga anak terbiasa dalam disiplin pada kegiatan upacara bendera karena masih ada anak berbaris tidak tenang, terlambat, dan seragam tidak lengkap.
2. Bagi guru, semoga konsisten lagi terhadap aturan yang dibuat dan menjadi contoh teladan bagi anak dalam menanamkan perilaku disiplin.
3. Bagi kepala sekolah, lebih tegas lagi dalam menegakkan aturan sesuai dengan visi dan misi sekolah serta menjadikan anak dalam perilaku disiplin.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini baru membahas ruang lingkup tentang metode penanaman disiplin melalui kegiatan upacara bendera dan diharapkan dapat mengkaji dengan ruang lingkup yang lain karena penanaman disiplin tidak hanya pada kegiatan upacara bendera akan tetapi bisa dilakukan pada kegiatan lain.